

Kompetensi Guru PAI Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di Sekolah dan Madrasah dalam Kabupaten Aceh Utara

Syahrizal;^{1*} Fauzan Hasan,²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

email: ayesya2016@gmail.com; fauzan_lsm@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.205>

ABSTRACT

This study is aimed at acknowledging the percentage of pedagogical, personality, social, and professional competencies of Islamic Education Teachers as alumni at the Islamic Education Department of Tarbiyah in schools and Madrasahs throughout North Aceh District. This research on tracer study is a quantitative descriptive study through a survey approach. Respondents were alumni of the Islamic Education Department of Tarbiyah graduating in 2006-2010 who worked as teachers in schools and Madrasahs in North Aceh District, with a sample of 25 Islamic Education teachers; taken by purposive sampling. Data were analyzed by inputting data from questionnaires, then analyzed statistically, presented in graphical form, and finally concluded. The results showed that the pedagogical competence of Islamic Education graduates was categorized well with a percentage of 79.67%. Teacher's personality competence is a very good category by obtaining the highest percentage of 84.50%. Teacher's social competency reaches 81.74%, this percentage is also a very good category. Teacher professional competence has a percentage of 80.67%, indicating a very good category.

Keywords: Graduate of FTIK IAIN Lhokseumawe; Teachers Competence; Tracer Study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menemukan persentase kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru PAI alumni jurusan PAI Fakultas tersebut di sekolah dan madrasah se-Kabupaten Aceh Utara. Penelitian *tracer study* ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Respondennya adalah alumni jurusan PAI Fakultas Tarbiyah tersebut tahun 2006-2010 yang berprofesi sebagai guru di sekolah dan madrasah se-Kabupaten Aceh Utara, berjumlah 25 orang, diambil dengan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan cara input data hasil penyebaran angket, dianalisis secara statistik, disajikan dalam bentuk grafik, dan diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru lulusan PAI sudah berkategori baik dengan persentase sebesar 79.67%. Kompetensi kepribadian guru merupakan kategori sangat baik dengan persentase tertinggi sebesar 84.50%. Kompetensi sosial guru mencapai 81.74%, dengan kategori sangat baik. Kompetensi profesional guru mempunyai persentase sebesar 80.67%, menunjukkan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Tracer Study*, Kompetensi Guru PAI, Alumni Jurusan PAI FTIK IAIN Lhokseumawe

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dikatakan demikian karena guru adalah “orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik agar menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa (Hawi, 2013; Muhaimin, 2009), dan agama. Ini berarti bahwa keberhasilan dan kegagalan anak didik sangat tergantung kepada guru. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu melahirkan anak didik yang cerdas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamalik, 1992; Rahmatullah, 2016). Untuk menghasilkan anak didik yang mampu menguasai tiga ranah tersebut tentu tidak mudah. Meskipun demikian, guru dituntut tetap melakukan tugas dengan baik dan harus membekali diri dengan berbagai kemampuan (kompetensi). Guru yang berkompotensi adalah guru yang memiliki, menghayati, dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007).

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Lhokseumawe adalah salah satu jurusan yang menyiapkan guru PAI yang profesional pada sekolah tingkat dasar sampai menengah atas (Masrur, 2013). Hal ini tersirat dalam visi jurusan PAI yaitu "Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terdepan dan unggul dalam menyiapkan tenaga pendidik agama Islam dengan memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kematangan emosi, keluasan ilmu dan mandiri (Bahri, 2017; Tim, 2017).

Untuk menilai bagaimana lulusan jurusan PAI dapat bermanfaat bagi masyarakat (*stakeholder*), maka perlu dilakukan studi pelacakan (*tracer study*). *Tracer study* bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, *output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta *input* pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan (Cdcekuitas.wordpress.com, 2017; Wafi, 2017). Dalam hal ini, secara khusus, studi pelacakan bertujuan memetakan perkembangan alumni dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI yang profesional sesuai dengan keahlian bidang ilmu yang diajarkan (Armansyah & Prasetyo, 2020).

Alumni jurusan PAI sudah tersebar di sekolah dan madrasah, terutama di sekolah dan madrasah dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara. Namun pada kenyataannya, jurusan PAI belum mempunyai data tentang penyebaran alumni tersebut dan informasi tentang kompetensi-kompetensi yang harus mereka miliki dalam penyelenggaraan pendidikan di tempat mereka bertugas (Hafiz, 2020; Salabi, 2020). Padahal kalau data tersebut ada, maka sangat mudah untuk dilakukan evaluasi terhadap kualitas lulusan, terutama kompetensi-kompetensi yang mereka kuasai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan evaluasi tersebut, jurusan pendidikan agama Islam akan mendapatkan informasi tentang kualitas kompetensi-kompetensi alumninya dan juga dapat melaksanakan program-program akademik untuk meningkatkan kualitas kompetensi alumni yang dihasilkan pada masa akan datang (Husmiaty Hasyim, 2015).

Untuk menjadi seorang guru yang berkompentensi dalam bidangnya, maka harus memenuhi syarat-syarat dan karakteristik khusus yang berbeda dengan profesi lain, sehingga mampu menjalankan fungsi utamanya secara

efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Ariyanti & Prasetyo, 2021; Danim, 2020), di samping menguasai ilmu keguruan sebagai dasar untuk mengajar, memiliki keterampilan, mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara kontinu, serta mempunyai loyalitas dan cinta terhadap profesinya. Dengan kata lain bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan kewajibannya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), (Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Atas dasar latar masalah yang telah diurai, para pihak penyelenggara pendidikan, yaitu Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe perlu melakukan studi pelacakan (*tracer study*) terhadap keberadaan alumni yang sudah menjadi guru serta di mana lulusan berada pada saat ini, sehingga hasil lulusan dirasakan manfaatnya oleh para pengguna (*stakeholder*), kemampuan lulusan sesuai dengan tuntutan masyarakat serta ingin mengkaji di mana letak kekurangan bagi lulusan. Untuk menjawab ini, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "*Kompetensi Guru PAI Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di Sekolah dan Madrasah dalam Kabupaten Aceh Utara*."

Kajian ini terfokus pada persentase kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru PAI alumni jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di sekolah dan madrasah di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada guru PAI alumni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe tahun lulus 2006-2010 di Kabupaten Aceh Utara dalam waktu 6 bulan, mulai dari bulan Juni sampai November 2018.

Penelitian *tracer study* ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha mendeskripsikan secara kuantitatif profil kompetensi guru PAI alumni jurusan PAI tersebut dengan menggunakan pendekatan survey. Melalui metode ini, maka yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan realita yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian secara kuantitatif berupa angka-angka dan persentase yang diperoleh dari hasil jawaban angket yang disebarakan kepada responden.

Responden yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah alumni jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe

tahun lulus 2006–2010 yang berprofesi sebagai guru di sekolah dan madrasah dalam wilayah kabupaten Aceh Utara. Lulusan kurun waktu ini adalah lulusan pertama sejak perguruan tinggi Islam ini dinegerikan pada tahun 2004 yang sampai lulusan 2010 belum terdata alumninya sampai sekarang.

Populasi yang diambil adalah semua alumni jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe tahun lulus 2006–2010 yang berprofesi sebagai guru di sekolah dan madrasah dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara. Mengingat populasinya yang sangat banyak, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang guru PAI, dengan rincian 7 orang yang mengajar di 4 Madrasah Aliyah, 8 orang yang mengajar di 4 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 8 orang yang mengajar di 3 SMA, dan 2 orang yang mengajar di 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengambilan 25 orang guru PAI tersebut berdasarkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang memuat pertanyaan untuk digunakan dalam rangka memperoleh data dari para responden tentang kompetensi mereka sebagai guru PAI di sekolah dan madrasah, tempat mereka mengajar. Peneliti menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan sejumlah alternatif dan responden cukup memberi tanda silang pada jawaban yang dianggap sesuai dengan dirinya. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah input data hasil penyebaran angket, kemudian dianalisis secara statistik, disajikan dalam bentuk grafik, dan terakhir diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Angket

Angket yang disebarkan kepada responden di wilayah Kabupaten Aceh Utara terbagi atas 4 data kompetensi, yaitu: 1) data kompetensi pedagogik guru; 2) data kompetensi kepribadian guru, 3) data kompetensi sosial guru, dan 4) data kompetensi profesional guru. Angket yang diberikan merupakan angket dengan skala Likert dengan kriteria pilihan: sangat kurang (1), kurang (2), cukup (3), baik (4) dan sangat baik (5). Adapun penilaian persentase dari data kompetensi guru PAI mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persentase Data Kompetensi Guru PAI

Persentase (%)	Kategori
$80 < X \leq 100$	Sangat Baik
$60 < X \leq 80$	Baik
$40 < X \leq 60$	Cukup
$20 < X \leq 40$	Kurang

$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang
-----------------	---------------

Data responden

Berdasarkan hasil angket terlihat, bahwa guru PAI alumni jurusan PAI FTIK IAIN Lhokseumawe yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 25 orang. Data sampel tersebut terbagi atas guru PAI yang berstatus PNS dan honorer seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Status Guru PAI Aceh Utara

No	Status	Jumlah	Persentase
1	PNS	15	58.33%
2	Honorer	10	41.67%

Tabel di atas menjelaskan, bahwa jumlah guru PAI yang berstatus PNS sebanyak 15 orang atau 58.33% dan honorer sebanyak 10 orang atau 41.67%. Ini menunjukkan, bahwa Guru PAI yang tamatan dari FTIK IAIN Lhokseumawe sudah lebih banyak berstatus PNS dibandingkan non-PNS. Mayoritas alumni PAI yang sudah berstatus PNS tersebut merupakan cita-cita yang diinginkan sejak tamat dari jurusan tersebut, dan bahkan kalau sudah berstatus PNS itu dianggap sudah berhasil dalam dunia akademik dan pekerjaan, serta juga dianggap sudah mapan karena kehidupannya sudah dijamin oleh negara. Meskipun alumni jurusan PAI FTIK Lhokseumawe persentasenya lebih banyak PNS dari guru honorer, namun tugas guru PNS dan guru honorer tetap sama, yaitu bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak didik.

Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru PAI di wilayah Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa persentase kompetensi guru PAI tertinggi pada kompetensi kepribadian guru sebesar 84.50%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Kompetensi Guru PAI

No.	Kompetensi	Persentase
1	Kompetensi Pedagogik	79.67%
2	Kompetensi Kepribadian Guru	84.50%
3	Kompetensi Sosial Guru	81.74%
4	Kompetensi Profesional Guru	80.67%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kompetensi kepribadian guru sebesar 84.50%. Ini persentase tertinggi dengan kategori sangat baik. Kepribadian guru jelas telah terbentuk dan semakin baik seiring dengan pendalaman materi agama dan psikologi yang diperoleh sejak bangku kuliah. Kemudian persentase dari kompetensi sosial guru sebesar 81.74%. Persentasi ini juga merupakan kategori sangat baik.

Guru PAI, suka atau tidak suka harus menjadi sosok guru yang mampu memberikan contoh teladan dan penasihat bagi siswa-siswa maupun sesama guru, sehingga dapat menjadi motivator bagi anak didiknya terutama dalam pendalaman materi agama Islam. Selanjutnya kompetensi profesional guru mempunyai persentase sebesar 80.67% dan juga menunjukkan kategori sangat baik.

Guru PAI dalam materinya sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Ini berarti guru PAI harus mampu menjawab segala hal yang berurusan dengan keagamaan yang dipraktik dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya guru harus mampu mempraktikkan cara salat, mempraktikkan cara memandikan jenazah dengan menggunakan media, dan lain sebagainya.

Kompetensi yang terakhir, yaitu kompetensi pedagogik dengan persentase sebesar 79.67%. Secara umum kemampuan guru PAI dalam hal pedagogik masih kurang, tetapi masih menunjukkan kategori baik. Kompetensi ini sangat tergantung pada aturan yang diberikan oleh pemerintah. Misalnya sekarang ini pembelajaran diwajibkan kepada setiap guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 (K13).

Hasi survei menunjukkan, bahwa permasalahan K13 tidak hanya dirasakan oleh guru PAI, namun hampir seluruh guru bidang studi merasakan permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru PAI masih mengalami kesulitan menerapkan K13, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada saat penilaian dengan menggunakan sistem K13. Dengan demikian, secara umum kompetensi guru PAI sudah berkategori baik.

Pembahasan

Data dianalisis berdasarkan pengelompokan butir-butir angket sebanyak 37 item yang terbagi ke dalam empat kompetensi tersebut. Angket disebarkan kepada 25 orang guru PAI di wilayah Kabupaten Aceh Utara sebagai sampel, baik guru yang berstatus PNS maupun guru non-PNS.

Kompetensi Pedagogik

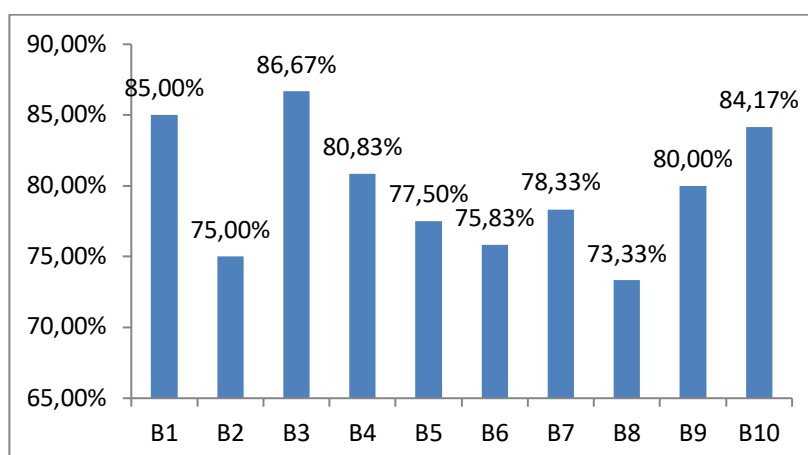
Kompetensi pedagogik merupakan nilai persentase berkategori baik sebesar 79.67%. Kompetensi ini berisi 10 butir angket yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Butir Angket Kompetensi Pedagogik

No.	Butir Angket	Kode Butir	Persentase
1	Memahami anak didik dengan mendalam.	B1	85.00%
2	Merancang pembelajaran serta memahami landasan pendidik untuk kepentingan pembelajaran.	B2	75.00%
3	Melaksanakan pembelajaran.	B3	86.67%
4	Merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran.	B4	80.83%
5	Mengembangkan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	B5	77.50%
6	Mencakup kemampuan desain dan melaksanakan proses pembelajaran serta kemampuan mengevaluasi.	B6	75.83%
7	Pemahaman wawasan/landasan pendidikan.	B7	78.33%
8	Pengembangan kurikulum/Silabus.	B8	73.33%
9	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai upaya yang dimilikinya.	B9	80.00%
10	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.	B10	84.17%

Untuk mempermudah melihat perkembangan persentase dari tiap butir angket kategori kompetensi pedagogik dapat disajikan pada grafik berikut:

Grafik 1. Persentase Butir Angket Kompetensi Pedagogik



Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar responden pada butir B3 yaitu melaksanakan pembelajaran sebesar 86.67%. Kemudian butir B1 yaitu memahami peserta didik secara mendalam sebesar 85%. Selanjutnya butir B10 yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sebesar 84.17% dan butir B4, yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran sebesar 80.83%. Butir angket yang disebutkan di atas adalah butir angket yang memenuhi kriteria sangat baik.

Kemudian butir angket B9, yaitu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai keupayaan yang dimilikinya sebesar 80%. Sementara butir B7, yaitu pemahaman wawasan/landasan pendidikan sebesar 78.33%. Disusul dengan butir B5, yaitu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya sebesar 77.50%. Butir B6, yaitu mencakup kemampuan desain dan melaksanakan proses belajar mengajar serta kemampuan mengevaluasi sebesar 75.83%. Butir B2, yaitu merancang pembelajaran (termasuk) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran sebesar 75% dan terakhir butir B8, yaitu pengembangan kurikulum/silabus sebesar 73.33%.

Butir angket di atas merupakan butir angket yang memenuhi kriteria baik, artinya kompetensi pedagogik guru PAI alumni jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe pada umumnya sudah baik karena persentasenya melebihi dari 60%, bahkan melebihi dari 73%.

Secara garis besar menunjukkan bahwa gaya mengajar dan penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI sudah mempunyai kategori yang sangat baik. Namun metode dan tata cara pelaksanaan pembelajaran di kelas telah diatur oleh pemerintah, yang sekarang ini menggunakan sistem kurikulum 2013. Berkenaan dengan aturan K13 ini, guru PAI banyak mengalami hambatan terutama dalam hal memahami sistem K13 itu sendiri.

Hasil survey menunjukkan bahwa pelatihan atau sosialisasi kurikulum 2013 khusus untuk guru PAI tidak ada, tetapi mereka dilatih K13 dengan mengacu pada materi yang lain. Hal inilah yang menyebabkan penguasaan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta sistem penilaian dengan K13 belum dipahami sepenuhnya oleh guru PAI dan terlebih lagi sekarang ini K13 terjadi perubahan dari tahun ke tahun sehingga membingungkan guru pada umumnya (tidak hanya guru PAI saja).

Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru PAI di wilayah Kabupaten Aceh Utara secara umum mempunyai persentase sebesar 84.50% dan merupakan persentase tertinggi dari 4 kompetensi yang diteliti. Kompetensi ini terdiri dari 5 butir angket. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Butir Angket Kompetensi Kepribadian Guru

No	Butir Angket	Kode Butir	Persentase
1	Selalu berpenampilan sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	B1	87.50%
2	Selalu berpenampilan sebagai individu yang berakhlak mulia sebagai suri teladan bagi anak didik.	B2	87.50%
3	Selalu berperilaku sebagai pendidik profesional.	B3	85.00%
4	Mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional.	B4	81.67%
5	Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan TIK.	B5	80.83%

Tabel di atas mengindikasikan, bahwa butir B1 dan B2 mempunyai persentase yang sama, yaitu 87.50% pada butir angket selalu berpenampilan sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan selalu berpenampilan sebagai individu yang berakhlak mulia sebagai suri teladan bagi anak didik. Kemudian disusul butir angket B3 yaitu selalu berperilaku sebagai pendidik profesional sebesar 85%. Butir angket B4, yaitu mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional sebesar 81.67% dan terakhir butir angket B5, yaitu mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan TIK sebesar 80.83%. Keseluruhan butir angket pada kompetensi kepribadian guru mempunyai kategori sangat baik.

Guru PAI merupakan guru bidang studi pendidikan agama Islam. Tentunya harus ahli dalam bidang studi yang diajarkan. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar, tidak hanya kepada manusia saja, tetapi juga kepada Allah swt. Ini berarti guru PAI harus mampu menjadi contoh tauladan bagi siswa maupun guru, suri tauladan yang dimaksud bahwa segala perilaku, baik cara berpakaian, berbicara maupun pekerti harus tercermin sesuai dengan agama Islam. Guru PAI juga harus terlihat mempunyai pribadi stabil, arif, dan dewasa, karena hal tersebut harus sesuai dengan tuntutan agama Islam. Artinya, dalam kehidupan guru PAI tidak boleh menyerah pada keadaan, guru PAI harus punya pikiran yang dewasa dan tegar, apapun yang terjadi semuanya harus bersandar kepada Allah SWT.

Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru secara garis besar mempunyai persentase sebesar 81.74% dan mempunyai kategori sangat baik. Butir angket pada kompetensi ini sebanyak 10 butir. Hasil persentase tiap butir angket disajikan pada tabel berikut:

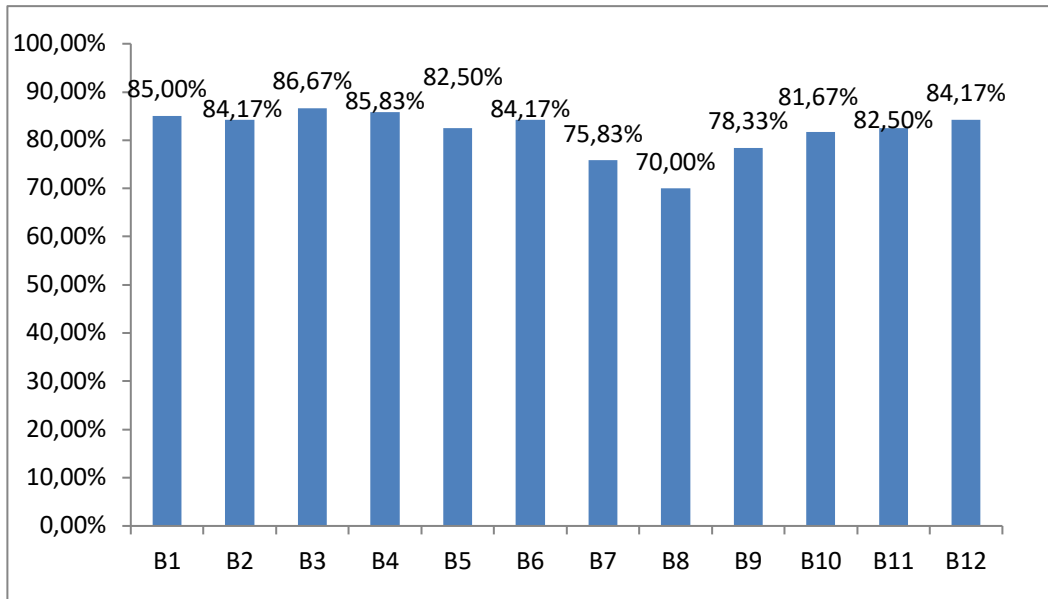
Tabel 6. Persentase Butir Angket Kompetensi Sosial Guru

No	Butir Angket	Kode Butir	Persentase
1	Mampu menjadi tutor peserta didik.	B1	85.00%
2	Berjiwa pemberi bantuan daripada menerima bantuan.	B2	84.17%
3	Motivator anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar.	B3	86.67%
4	Berlaku adil kepada setiap anak didik dalam segala tindakan.	B4	85.83%
5	Mampu menempatkan hukuman dan ganjaran.	B5	82.50%
6	Moderator anak didik dalam perlombaan yang diselenggarakan sekolah.	B6	84.17%
7	Berlaku sebagai sosialisator program sekolah kepada anak didik dan masyarakat.	B7	75.83%
8	Pembuka forum dialog bersama rekan sejawat dan anak didik dari semua tingkatan.	B8	70.00%
9	Penghubung sekolah dengan keluarga, dan masyarakat.	B9	78.33%
10	Mementingkan kebutuhan kemajuan prestasi belajar anak didik daripada kepentingan pribadi.	B10	81.67%
11	Mampu menciptakan lingkungan sekolah sebagai wahana internalisasi nilai, norma dan moral bagi sekolah dan masyarakat.	B11	82.50%

12	Kemampuan membiasakan diri menerapkan sifat-sifat demokratis, sabar, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.	B12	84.17%
----	---	-----	--------

Karena butir angket cukup banyak, maka untuk memudahkan melihat perkembangan persentase butir tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Persentase Butir Angket Kompetensi Sosial Guru



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa butir angket tertinggi sebesar 86.67% pada B3 yaitu motivator anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Kemudian butir angket B4 yaitu berlaku adil kepada setiap anak didik dalam segala tindakan sebesar 85.83%. Butir angket B1 yaitu mampu menjadi tutor peserta didik sebesar 85%. Selanjutnya butir angket B2, B6 dan B12 yaitu berjiwa pemberi bantuan daripada menerima bantuan, moderator anak didik dalam perlombaan yang diselenggarakan sekolah dan Kemampuan membiasakan diri menerapkan sifat-sifat demokratis, sabar, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan mempunyai persentase yang sama masing-masing sebesar 84.17%. Butir angket B11 yaitu mampu menciptakan lingkungan sekolah sebagai wahana internalisasi nilai, norma dan moral bagi sekolah dan masyarakat sebesar 82.50%. Butir angket yang disebutkan di atas mempunyai kategori sangat baik.

Butir angket B9 yaitu penghubung sekolah dengan keluarga, dan masyarakat sebesar 78.33%. Selanjutnya butir angket B7 yaitu berlaku sebagai sosialisator program sekolah kepada anak didik dan masyarakat sebesar 75.83% dan terakhir butir angket B8 yaitu pembuka forum dialog bersama rekan

sejawat dan anak didik dari semua tingkatan sebesar 70%. Butir-butir angket ini mempunyai kategori baik.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tapi juga harus mampu menjadi pembimbing dan konselor bagi siswa dengan melakukan pendekatan religius. Walaupun guru bimbingan dan konseling sudah ada di sekolah, tetapi guru PAI jauh lebih unggul karena pendekatan yang dilakukannya bukan hanya pendekatan psikologis tapi juga pendekatan agama. Guru PAI adalah guru yang berjiwa besar, mampu memotivasi siswa dan berlaku adil kepada siapa saja, karena ini merupakan bagian dari sifat seorang muslim.

Kompetensi Profesional Guru

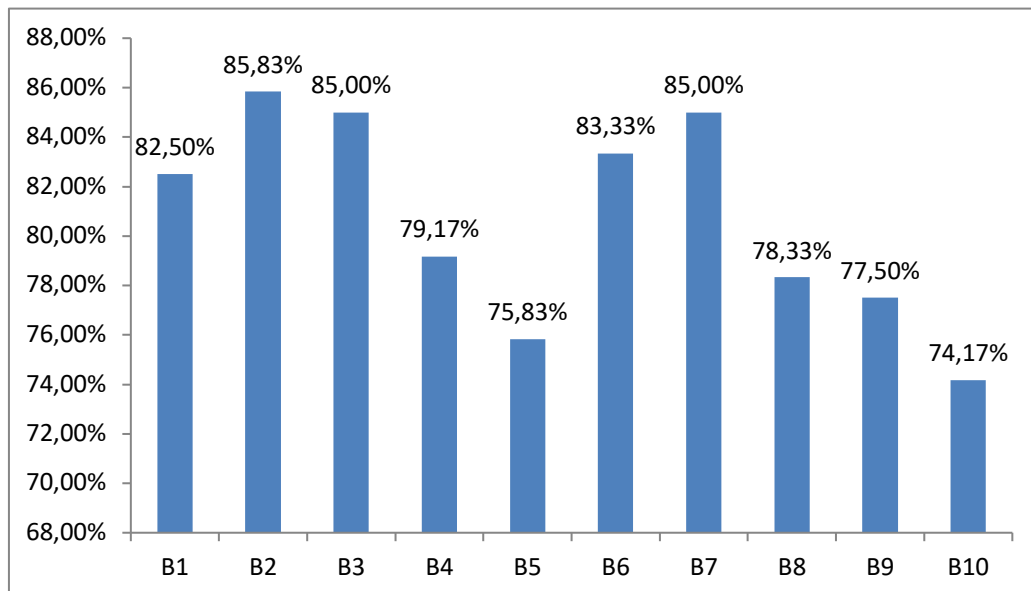
Kompetensi profesional guru secara umum mempunyai persentase sebesar 80.67%. Persentase ini termasuk pada kategori sangat baik. Kompetensi profesional guru mempunyai 10 butir angket. Adapun hasil angket dari 10 butir pernyataan pada kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Butir Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Butir Angket	Kode Butir	Persentase
1	Menguasai materi pelajaran	B1	82.50%
2	Mengelola program belajar-mengajar	B2	85.83%
3	Mengelola kelas dengan baik	B3	85.00%
4	Menggunakan media pengajaran	B4	79.17%
5	Menguasai asas-asas kependidikan	B5	75.83%
6	Mengelola interaksi belajar mengajar	B6	83.33%
7	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran	B7	85.00%
8	Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	B8	78.33%
9	Mengetahui dan menyelenggarakan pentadbiran sekolah	B9	77.50%
10	Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penyelidikan guna keperluan pengajaran	B10	74.17%

Karena jumlah angket sebanyak 10 butir, maka untuk mempermudah melihat perkembangan persentase setiap butirnya dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Persentase Butir Angket Kompetensi Profesional Guru



Grafik di atas memperlihatkan butir angket B2 yaitu mengelola program belajar-mengajar mempunyai persentase terbesar yaitu 85.83%. Kemudian butir angket B3 dan B7 yaitu mengelola kelas dengan baik dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran mempunyai nilai persentase yang sama sebesar 85%. Selanjutnya butir angket B6 yaitu mengelola interaksi belajar mengajar mempunyai persentase sebesar 83.33%. Butir angket B1 yaitu menguasai materi pelajaran mempunyai persentase sebesar 82.50%. Seluruh butir yang disebutkan di atas, semua tergolong pada kategori sangat baik.

Kemudian butir angket B4 yaitu menggunakan media pengajaran mempunyai persentase 79.17%. Butir angket B8 yaitu mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan mempunyai nilai persentase sebesar 78.33%. Butir angket B9 yaitu mengetahui dan menyelenggarakan *pentad* biran sekolah mempunyai nilai persentase sebesar 77.50%. Selanjutnya butir angket B5 yaitu menguasai asas-asas kependidikan mempunyai persentase sebesar 75.83% dan terakhir butir angket B10 yaitu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penyelidikan guna keperluan pengajaran mempunyai persentase sebesar 74.17%. Semua butir angket yang telah diuraikan di atas termasuk pada kategori baik.

Guru PAI harus benar-benar menguasai materi ajar, karena pembelajaran agama terutama agama Islam sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab kepada Allah. Artinya jika seorang guru salah memberikan pendidikan agama

kepada siswa, maka guru harus menanggung dosa dari seluruh siswa yang diajarkannya. Pembelajaran agama Islam tidak hanya secara teori saja, tetapi juga harus mampu memberikan praktik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menggunakan media pembelajaran atau menjadi model diri sendiri di kelas. Guru PAI harus menjadi orang terdepan dalam melaksanakan semua kegiatan di sekolah dan profesional pada bidangnya.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik lulusan PAI sudah menunjukkan kategori baik dengan persentase sebesar 79.67%. Secara umum kemampuan guru PAI dalam hal pedagogik memang masih kurang bila dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Kompetensi ini ada hubungannya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, seringnya pergantian kurikulum menyulitkan para guru dalam menguasai dan menerapkannya, hal ini bukan hanya dirasakan oleh guru PAI saja tetapi permasalahan yang sama dirasakan oleh semua guru. Dalam hal ini guru PAI masih mengalami kesulitan dalam penerapan K13 baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada saat penilaian.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kategori sangat baik dengan memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 84.50%. Hal ini dikarenakan kepribadian guru telah mulai terbentuk sejak dibangku kuliah. Pendalaman materi agama dan psikologi terpadu dalam diri guru PAI sehingga menjadi sosok yang disukai, digemari bahkan diteladani oleh murid-murid bahkan guru yang lain.

Kompetensi sosial guru mencapai nilai 81.74%. Persentase ini juga merupakan kategori sangat baik. Guru PAI adalah sosok guru yang mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa-siswa maupun sesama guru, sehingga dapat menjadi motivator bagi anak didiknya terutama dalam penghayatan dan pengamalan materi agama Islam.

Kompetensi profesional guru mempunyai persentase sebesar 80.67%, menunjukkan kategori sangat baik. Materi PAI sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan segala hal yang berurusan dengan pemahaman dan praktik keagamaan. Semua materi PAI telah benar-benar dikuasai dan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.133>
- Armansyah, A., & Prasetyo, M. A. M. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i1.1035>
- Bahri, S. (2017). Peningkatan Kerja Dosen IAIN Lhokseumawe. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 1(1), 84–99.
- Cdcekuitas.wordpress.com. (2017). *Pengertian dan Manfaat Tracer Study*.
- Danim, S. (2020). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (2nd ed.). Alfabeta.
- Hafiz, A. (2020). Tracer Study Alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.150>
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Husmiaty Hasyim. (2015). Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 57–77.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Litbang Kemendikbud.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Masrur, M. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhaimin, A. (2009). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, danPerguruanTinggi Jakarta: PT. *Raja GrafindoPersada*.
- Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005).
- Rahmatullah, M. (2016). The Relationship between Learning Effectiveness, Teacher Competence and Teachers Performance Madrasah Tsanawiyah at Serang, Banten, Indonesia. *Higher Education Studies*, 6(1), 169–181.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Tim. (2017). *Buku Pedoman Pendidikan*. IAIN Malikussaleh.
- Wafi, A. (2017). Konsep dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139.